



<https://ejournal.windari.com/index.php/kum>

Strategi Guru Dalam Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Melalui Tari Seledet Pong

Gusti Ayu Sintya Widi Cahyani ¹, Ni Made Ria Taurisia Armayani ², Sri Sofiana Amni ³

Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram

e-mail : ¹ ayusintya99@icloud.com *

Keywords:	Abstract
Teacher Strategy, Physical Motor Skills, Seledet Pong Dance	<p>The purpose of this research is to analyze clearly about the Teacher's Strategy in Early Childhood Physical Motor Development through Seledet Pong Dance. The problem formulations that have been researched in this study are: 1) How is the learning process of Seledet Pong dance in developing physical and motor skills of early childhood, 2) What are the teacher's obstacles in developing the physical and motor skills of early childhood through Seledet Pong dance, 3) What are the teacher's strategies in developing the physical and motor skills of early childhood through Seledet Pong dance. The approach in this study has used descriptive qualitative methods. The types and sources of data that have been used are primary data and secondary data. Data collection techniques have used observation, interview, and documentation methods. Then the data obtained is explained in accordance with the concept and analysed using the theory of constructivism and behaviouristic theory. The results of this study found that the learning process of Seledet Pong dance is that students are required to participate in dance learning, prepare the equipment and properties used, provide warm-ups, provide movement theory, and dance learning with music and properties is carried out. Teacher constraints found in developing physical and motor skills through Seledet pong dance are difficult to manage the mood of students, students often experience lack of focus, the absence of an expert dance teacher, and emotionally unstable dance mentors. And the teacher's strategy in developing physical and motor skills through Seledet Pong dance is to invite students to interact while playing, approach and help students demonstrate dance movements, teachers learn to dance by themselves, class teachers participate in assisting the dance learning process.</p>

Kata kunci:	Abstrak
Strategi Guru, Pengembangan Fisik Motorik, Tari Seledet Pong	<p>Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dengan jelas mengenai strategi guru dalam pengembangan fisik motorik anak usia dini melalui tari seledet pong. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: 1) Bagaimana proses pembelajaran tari Seledet Pong dalam mengembangkan fisik dan motorik anak usia dini, 2) Apa kendala guru dalam mengembangkan fisik dan motorik anak usia dini melalui tari Seledet Pong, 3) Apa strategi guru dalam mengembangkan fisik dan motorik anak</p>

	usia dini melalui tari Seledet Pong. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Jenis dan sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data yang terkumpul dijelaskan sesuai dengan konsep dan dianalisis menggunakan teori Konstruktivisme dan teori Behavioristik. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa proses pembelajaran tari Seledet Pong yaitu peserta didik diwajibkan ikut serta dalam pembelajaran tari, mempersiapkan peralatan dan properti yang digunakan, memberikan pemanasan, memberikan teori gerakan, dan pembelajaran tari dengan musik dan properti dilaksanakan. Kendala guru yang ditemukan dalam mengembangkan fisik dan motorik melalui tari Seledet Pong yaitu sulit mengatur suasana hati peserta didik, peserta didik sering mengalami kurang fokus, tidak adanya guru tari yang ahli, dan emosional pembimbing tari tidak stabil. Dan strategi guru dalam mengembangkan fisik dan motorik melalui tari Seledet Pong yaitu mengajak peserta didik berinteraksi sambil bermain, menghampiri dan membantu peserta didik memperagakan gerak tari, guru belajar menari secara otodidak, guru kelas ikut serta membantu mendampingi proses pembelajaran tari.
--	--

I. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan pembinaan yang dilakukan pada anak dari sejak lahir hingga pada usia enam tahun. Pembinaan ini dilakukan sebagai upaya perkembangan rohani dan jasmani agar anak lebih siap memasuki pendidikan lebih lanjut dan menjadi salah satu upaya agar anak dapat lebih bersosialisasi. Hal ini juga dinyatakan pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan dari anak sejak lahir sampai pada usia enam tahun yang dapat dilakukan melalui pemberian stimulus untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. (UU No 20, 2003). Permendikbud Ristek nomor 7 tahun 2022 tentang Pendidikan Anak Usia Dini, terdapat enam aspek perkembangan yang harus dicapai oleh anak usia dini yaitu nilai agama dan moral, nilai Pancasila, fisik motorik, kognitif, bahasa, dan sosial emosional. Enam aspek perkembangan anak usia dini tersebut akan tercapai jika guru dan orang tua dapat bekerja sama dalam membantu anak untuk mencapai perkembangannya. Berdasarkan keputusan kepala badan standar, kurikulum, dan asesmen pendidikan (BSKAP).

Kemendikbudristek Nomor 008/H/KR/2022 Tentang capaian pembelajaran pada PAUD, Jenjang Dikdas, dan Jenjang Dikmen Pada Kurikulum Merdeka mengatakan bahwa ada tiga elemen capaian pembelajaran yaitu nilai agama dan moral, jati diri, dan dasar-dasar literasi. Dalam mencapai perkembangannya dan mencapai pembelajaran banyak metode yang dapat dilakukan oleh guru salah

satunya yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler tari dalam mengembangkan tumbuh kembang fisik motorik anak. (Permendikbud ristek No 8,2022).

Wahyuningtyas (2020:22), mengatakan bahwa untuk melatih gerak dari seorang anak dapat dilakukan melalui gerak senam, bela diri, akrobatik, atau pantomime. Selain itu, dapat dilakukan juga melalui media tari karena tari disebut sebagai salah satu cabang dari seni yang memiliki ciri berbeda dengan seni yang lainnya. Seni tari secara umum yaitu memiliki aspek-aspek seperti gerak, ritmis, keindahan, dan ekspresi. Selain itu, seni tari juga memiliki unsur-unsur berupa ruang, tenaga, dan waktu. Melalui pembelajaran seni tari anak diharapkan tidak hanya dapat berkembang secara psikomotorik saja tetapi ada juga aspek lainnya yang mengikuti dalam pembelajarannya. Seni tari ini dapat mencakup gerakan-gerakan tubuh yang dapat dilakukan anak, seperti gerakan kepala atau gerakan badan.

Penelitian ini menggunakan tari sebagai media yang dapat membantu proses dalam mengembangkan fisik motorik anak sebagai salah satu bentuk stimulus karena gerakan menari merupakan cara yang dapat menyenangkan anak dan mengekspresikan diri sehingga ketika anak melakukan gerak tari perkembangan fisik motoriknya juga lebih terbantu berkembang. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, bahwa di TK Saraswati Mataram kegiatan pembelajaran tari terhambat karena guru kurang menguasai gerak tari sehingga pembelajaran tari sangat jarang dilakukan. Selain itu kendalanya adalah guru yang memberi pembelajaran tari disana memiliki kondisi fisik yang sudah kurang sehat sehingga sering mengalami sakit yang mengakibatkan pembelajaran tarinya terhambat dan tidak dapat berjalan dengan baik sebagaimana mestinya. Berkenaan dengan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi Guru dalam Pengembangan Fisik dan Motorik Anak Usia Dini melalui Tari Seledet Pong di Taman Kanak-Kanak Saraswati Mataram”.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2020), penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada fakta yang didapatkan dari kedekatan peneliti dengan penelitian yang dilakukan dan bersifat interaktif. Sehingga peneliti adalah instrumen kunci, dan teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian kualitatif yaitu bersifat untuk dapat memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Proses pembelajaran tari *Seledet Pong* dalam Mengembangkan Fisik Motorik Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Saraswati Mataram

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tursina (2022) dengan jurnal yang berjudul Tarian Lanup Lampung Meningkatkan Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini dijelaskan bahwa perkembangan motorik kasar merupakan aspek yang penting bagi anak usia dini karena berkaitan dengan aspek perkembangan lainnya sehingga membutuhkan stimulasi yang tepat. Tari Lanup Lampung ini digunakan sebagai media dalam upaya meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini dan memiliki hasil berupa upaya peningkatan kemampuan guru dalam mengoptimalkan kemampuan motorik kasar anak usia dini. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu diketahui bahwa penelitian yang dilaksanakan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu terkait dengan pembelajaran tari diberikan sebagai stimulus untuk perkembangan fisik motorik anak usia dini.

Pembelajaran tari merupakan pembelajaran seni yang dapat menggali serta mengembangkan bakat peserta didik sehingga seni tari ini memiliki nilai estetika yang terdapat unsur-unsur keindahan, keteraturan, kedisiplinan, dan dinamika. Proses pembelajaran tari di Taman Kanak-Kanak Saraswati Mataram, diawali dengan guru menyiapkan peralatan yang diperlukan terlebih dahulu seperti speaker dan properti tari yang akan digunakan ketika kegiatan pembelajaran tari berlangsung. Kemudian guru biasanya memberikan pemanasan kepada peserta didik sebelum pembelajaran tari dimulai untuk menghindari cedera dan melatih kelenturan pada otot peserta didik. Setelah itu guru memberikan teori atau gerakan dasar melalui hitungan untuk mengevaluasi gerak peserta didik yang keliru agar peserta didik dapat melakukan gerak tari *Seledet Pong* dengan benar. Setelah pemberian teori, praktik tari *Seledet Pong* dilaksanakan dengan iringan musik dan penggunaan properti kipas dan selendang.

Pembelajaran tari *Seledet Pong* untuk anak usia dini bertujuan untuk melatih fisik dan motorik peserta didik, melatih minat, menggali bakat, dan kreativitas peserta didik. Tari *Seledet Pong* dapat digunakan sebagai media yang dapat membantu stimulus perkembangan fisik dan motorik anak usia dini karena terdapat pergerakan fisik yang mencakup gerakan tubuh kepala, badan, tangan, dan kaki. Dimana gerakan awal tarian ini yaitu diawali dengan menggerakkan kepala dan pinggul kemudian dilanjutkan dengan gerakan tangan dan pergerakan properti kipas yang memutar berulang-ulang. Setelah itu pergantian gerakan tarian ini yaitu peserta didik menggerakkan tangan dan kaki secara bergantian. Kemudian peserta didik berputar dengan memegang selendang dan memutar kipas. Dan pergantian gerakan terakhir yaitu peserta didik menggerakkan seluruh tubuhnya meliputi kepala, tangan, pinggul, kaki, dan bahkan menggerakkan indera penglihatan (*nyeledet*) yaitu melirik ke samping kanan ataupun kiri untuk sebagai perpaduan ciri khas tari bali dan tari kreasi.

Pembelajaran tari *Seledet Pong* pada anak usia dini juga merupakan wadah kegiatan bermain dan untuk menyalurkan ekspresi dalam melakukan gerak yang sesuai dengan tingkatan usianya. Kemampuan fisik dan motorik terbagi atas dua yaitu motorik halus dan motorik kasar. Dimana motorik halus ini meliputi kegiatan menggambar, menulis, menggunting, dan aktifitas yang melibatkan penggunaan gerakan tubuh kecil. Sedangkan motorik kasar meliputi kegiatan yang melibatkan penggunaan gerakan tubuh besar seperti berjalan, melompat, berlari, dan menari.

Pada dasarnya seni tari adalah media untuk memenuhi fungsi perkembangan dasar peserta didik dan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik juga sebagai sarana yang dapat merangsang kreativitas peserta didik. Proses pembelajaran tari *Seledet Pong* di Taman Kanak-Kanak Saraswati Mataram menekankan pada proses perkembangan fisik dan motorik peserta didik maka dari itu muncul berbagai permasalahan yang dihadapi seperti bagaimana proses pembelajaran tari di Taman Kanak-Kanak Saraswati Mataram untuk mengembangkan fisik dan motorik anak usia dini. Proses pembelajaran tari untuk mengembangkan fisik dan motorik anak usia dini yaitu sebagai berikut: 1) pembelajaran tari dilakukan sebagai salah satu kegiatan yang wajib diikuti oleh peserta didik guna untuk membantu menggerakkan motorik kasar, 2) pembelajaran tari *Seledet Pong* sebagai media stimulus fisik dan motorik, 3) pembelajaran tari *Seledet Pong* dapat menggali minat dan bakat peserta didik.

Berdasarkan teori konstruktivisme yang dikemukakan Shymansky adalah aktivitas yang melibatkan peserta didik untuk dapat berperan aktif dalam membina pengetahuannya dan mencari apa yang telah dipelajari. Dalam hal ini peserta didik diberikan kebebasan berekspresi dan berkembang melalui kegiatan tari yang diberikan. Guru juga ikut berantusias dalam ketika kegiatan pembelajaran tari berlangsung, memberikan semangat, dan memberikan motivasi kepada peserta didik.

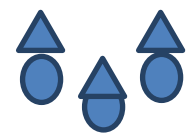
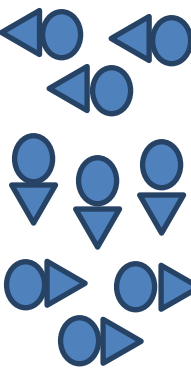
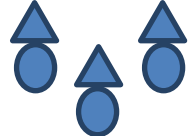
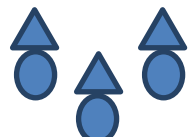
Gambar 4.1 Proses pembelajaran tari *Seledet Pong*.

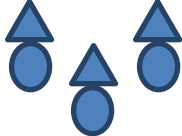


Sumber: Dokumentasi Pribadi Peneliti


Tabel 4.6 Gerak Tari *Seledet Pong*

No	Nama Gerak	Urutan Gerak	Hitungan	Pola Lantai
1	Ngegol	Kepala : digerakkan kekanan dan kekiri Tangan : kanan di depan dada dan kiri memegang kipas	4x8	

		<p>Pinggul : bergerak kekanan dan kekiri mengikuti irama</p> <p>Kaki : jalan di tempat</p>		
2	Tangan dan Kaki Bergiliran Kedepan	<p>Kepala : bergerak mengikuti gerak tangan</p> <p>Tangan : digerakkan ke depan secara bergiliran</p> <p>Pinggul : bergerak sesuai gerakan tangan dan kepala</p> <p>Kaki : kaki maju mengikuti gerakan tangan</p>	1x8	
3	Berputar	<p>Kepala : tetap digerakkan kekiri dan kekanan</p> <p>Tangan : kanan memutar kipas dan kiri memegang selendang</p> <p>Pinggul : bergerak mengikuti irama</p> <p>Kaki : jalan di tempat</p>	1x8	
4	Tangan dan Kaki ke samping	<p>Kepala : bergerak mengikuti gerak tangan</p> <p>Tangan : digerakkan ke samping kanan dan kiri secara bergiliran</p> <p>Pinggul : mengikuti gerakan tangan</p> <p>Kaki : digerakkan ke samping searah tangan</p>	1x8	
5	Ngegol	<p>Kepala : digerakkan kekanan dan kekiri</p> <p>Tangan : kanan didepan dada dan kiri memegang kipas</p> <p>Pinggul : bergerak kekanan dan kekiri</p> <p>Kaki : jalan di tempat</p>	1x8	

6	Ngagem	Agem kanan dan kiri sambil mata ngelier lalu nyeledet mengikuti irama musik	1x8	
---	--------	---	-----	---

Keterangan :  = Arah hadap

 = Penari

Lirik Lagu tari *Seledet Pong*:

Hei timpal-timpal rare jak mekejang
 Mai mekumpul melajah mengigel
 Melajah mengigel Bali
 Agemang tangane kepetang jerijine
 Lengkiang bangkiange tindakan batise
 Lentur gerak pinggule
 Egal egol egal egol selier seledet pong
 Egal egol egal egol selier seledet pong

Terjemahan:

Hai teman-teman semuanya
 Mari berkumpul belajar menari
 Belajar menari bali
 Agem tangannya rapatkan jarinya
 Gerakan pinggulnya hentakan kakinya
 Lentur gerakan pinggulnya
 Egal egol egal egol selier seledet pong
 Egal egol egal egol selier seledet pong

2. Kendala Guru dalam mengembangkan fisik dan motorik anak usia dini melalui tari *Seledet Pong* di Taman Kanak-Kanak Saraswati Mataram

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sonya (2020) dengan jurnal penelitian yang berjudul Rancangan Tari Kreasi terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini dijelaskan bahwa hambatan terkait pengembangan fisik motorik anak usia dini yaitu perkembangan motorik kasar anak usia dini belum dapat berkembang secara optimal hanya dari pemberian gerak dasar olahraga saja tetapi harus diberikan stimulus juga melalui pembelajaran tari karena anak dapat melakukan gerakan tari sambil bermain sehingga menjadi lebih menyenangkan. Penelitian terdahulu sejalan dengan penelitian

ini yaitu pemberian rangsangan untuk anak usia dini terkait dengan pengembangan fisik motoriknya melalui gerak tari kreasi.

Kendala merupakan segala sesuatu yang membatasi gerakan untuk mencapai suatu aktivitas. Guru di Taman Kanak-Kanak Saraswati Mataram menghadapi beberapa kendala pada kegiatan tari ketika proses pengembangan fisik dan motorik anak usia dini. Dari hasil observasi dan wawancara, kendala yang dihadapi Guru di Taman Kanak-Kanak Saraswati Mataram yaitu sulitnya menghadapi suasana hati peserta didik yang kurang baik ketika pembelajaran tari akan berlangsung, kemudian peserta didik sering mengalami tidak fokus ketika proses belajar mengajar tari *Seledet Pong* berlangsung, Lalu kurangnya guru yang benar-benar ahli dibidang tari, dan kondisi kesehatan fisik guru yang membina tari terkadang kurang sehat.

Perkembangan fisik dan motorik anak usia dini merupakan proses perkembangan yang terjadi secara signifikan dalam pembentukan tulang, tumbuh kembang gerakan otot dan saraf yang sesuai dengan usianya yang mempengaruhi keterampilan anak dalam bergerak. Tari *Seledet Pong* dapat membantu menstimulus perkembangan fisik dan motorik anak usia dini karena stimulus merupakan terjadinya perangsangan dalam kegiatan belajar mengajar yang ditangkap melalui panca indra, respon adalah reaksi yang muncul karena adanya tindakan. Jadi dapat disimpulkan bahwa stimulus yang diberikan dengan baik dan tepat akan menciptakan respon yang sesuai dengan tujuan.

Berdasarkan teori behavioristik kendala yang dihadapi guru dapat diselesaikan dengan cara memberikan motivasi dan semangat kepada peserta didik agar mau mengikuti arahan dan bimbingan dari guru ketika pembelajaran tari berlangsung. Selain itu guru juga harus memiliki semangat agar dapat dijadikan contoh oleh peserta didik, kemudian guru harus memiliki strategi untuk menarik perhatian peserta didik dan yang terpenting guru dapat menciptakan suasana yang menyenangkan ketika pembelajaran tari berlangsung.

3. Strategi Guru dalam mengembangkan fisik dan motorik anak usia dini melalui tari *Seledet Pong* di Taman Kanak-Kanak Saraswati Mataram

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Djuanda (2020) dengan jurnal penelitian yang berjudul Perkembangan Kegiatan Motorik Kasar melalui Kegiatan Tari Kreasi pada Anak Usia 5-6 Tahun dijelaskan bahwa perkembangan motorik kasar pada anak usia dini dapat meningkat melalui kegiatan tari kreasi dan dijelaskan juga bahwa perkembangan motorik kasarnya mampu berkembang sesuai harapannya yang dapat dilihat dari keseimbangan, kelenturan, dan kelincahan anak usia dini. Penelitian terdahulu sejalan dengan penelitian ini yaitu menganalisis terkait keberhasilan perkembangan fisik motorik anak usia dini yang dilakukan melalui pembelajaran tari.

Strategi merupakan perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi yang dilakukan guru dalam mengembangkan fisik dan motorik anak usia dini melalui tari *Seledet Pong* di Taman Kanak-Kanak Saraswati Mataram yaitu dengan mengajak peserta didik berinteraksi terlebih dahulu dan memberikan permainan agar suasana hati peserta didik

lebih baik ketika mengikuti pembelajaran tari. Biasanya permainan yang dilakukan yaitu membuat lingkaran sambil bergandengan dan mengikuti arahan yang diperintahkan oleh guru, kemudian jika peserta didik kurang fokus maka guru menghampiri dan membantu peserta didik mendemonstrasikan gerak tari, selain itu karena kurangnya guru tari yang ahli dibidang tersebut maka guru pembimbing tari berusaha untuk belajar tari otodidak, dan guru pembimbing tari mengajak guru kelas untuk mendampingi kegiatan tari dan membantu selama proses kegiatan belajar mengajar tari berlangsung.

Berdasarkan teori behavioristik oleh Jahja bahwa manusia sepenuhnya merupakan mahluk kreatif yang tingkah lakunya dikontrol oleh faktor-faktor yang datang dari luar. Teori behavioristik digunakan dengan harapan untuk menstimulus baik yang diberikan oleh guru dapat direspon peserta didik dengan baik. Contohnya seperti guru dapat melakukan pembiasaan mengajak peserta didik berinteraksi sebelum pembelajaran tari berlangsung, dengan adanya strategi tersebut akan memberikan reaksi dari stimulus yang diberikan oleh guru.

Pembelajaran tari dilakukan sebagai media yang dapat membantu proses pengembangan fisik dan motorik anak usia dini. Maka dari itu guru dituntut untuk lebih kreatif dalam menciptakan tarian baru agar peserta didik lebih bersemangat ketika mengikuti pembelajaran tari, pentingnya diciptakan suasana yang menyenangkan ketika pembelajaran tari berlangsung agar peserta didik tidak mudah jenuh dan tetap fokus mengikuti setiap contoh gerakan yang diberikan. Selain itu guru memberikan materi ragam gerak tari yang mudah diingat dan tidak rumit untuk diikuti oleh peserta didik agar peserta didik dapat melakukan gerak tari dengan baik dan benar sehingga proses pengembangan fisik dan motoriknya dapat berkembang sesuai harapan. Jadi strategi yang dilakukan guru dalam mengembangkan fisik dan motorik anak usia dini melalui tari *Seledet Pong* yaitu mengajak peserta didik berinteraksi sebelum pembelajaran tari berlangsung agar mendapat respon yang baik dari peserta didik, kemudian guru membantu peserta didik yang kurang fokus untuk memperagakan ragam gerak tari, selain itu guru juga berusaha belajar tari secara otodidak karena minimalnya guru tari dengan memiliki latar belakang pendidikan tari, dan guru kelas turut serta mendampingi proses pembelajaran tari.

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa tari *Seledet Pong* ini mampu dalam mengembangkan kemampuan fisik motorik anak usia dini dan dapat dilihat dari yang pertama yaitu peserta didik yang awalnya tidak mengetahui gerak tari menjadi mampu mempraktikkan gerak tari dan mengikuti arahan yang diberikan oleh guru. Kemudian yang kedua yaitu peserta didik awalnya masih keliru dalam melakukan gerak tari menjadi mampu untuk mempraktikkan gerak tari sesuai dengan variasi gerakannya. Selanjutnya yang ketiga yaitu ketika awal mempraktikkan gerak tari peserta didik masih kaku ketika melakukan gerak sehingga karena konsistennya diberikan pembelajaran tari di Taman Kanak-Kanak Saraswati mataram maka perkembangan fisik motorik peserta didik menjadi lebih lentur, lebih lincah, dan peragaan terhadap gerak tari dapat dilakukan dengan baik.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Proses pembelajaran tari dalam mengembangkan fisik dan motorik anak usia dini melalui tari Seledet Pong yaitu guru mewajibkan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran tari sesuai waktu yang dijadwalkan. Kemudian guru menyiapkan peralatan yang diperlukan seperti speaker dan properti tari yang akan digunakan. Selanjutnya, guru memberikan pemanasan terlebih dahulu kepada peserta didik. Setelah itu, guru memberikan teori atau gerakan dasar tari Seledet Pong. Dan berikutnya, guru mengarahkan peserta didik melakukan praktik tari Seledet Pong yang diiringi music juga dengan menggunakan properti kipas dan selendang.

Kendala guru dalam mengembangkan fisik dan motorik anak usia dini melalui tari Seledet Pong yang pertama adalah sulitnya mengatur suasana hati peserta didik. Kedua ketika pembelajaran tari berlangsung peserta didik sering mengalami kurang fokus. Ketiga kurangnya Guru tari yang benar-benar ahli dibidang tersebut sehingga harus diambil alih oleh kepala sekolah. Dan yang keempat guru pembimbing tari kurang sabar dalam memberikan materi pembelajaran tari sehingga membuat peserta didik kurang nyaman dan tidak leluasa untuk berekspresi.

Strategi guru dalam mengembangkan fisik dan motorik anak usia dini melalui tari Seledet Pong yang pertama adalah mengajak peserta didik berinteraksi dan memberikan permainan terlebih dahulu sebelum pembelajaran tari berlangsung. Kemudian yang kedua adalah guru akan menghampiri peserta didik yang kurang fokus untuk membantu peserta didik memperagakan gerak tari Seledet Pong. Selanjutnya yang ketiga adalah guru pembimbing tari belajar tari secara otodidak karena kurangnya guru tari ahli. Selain itu guru pembimbing tari mengajak guru kelas untuk turut membantu mendampingi ketika proses pembelajaran tari berlangsung.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Sutrisno. Ivanka Yudistira. Usman Alfarisi, S.H.I., M.Ag (2021). Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat> (diakses pada tanggal 7 Maret 2023)
- Andriani, Y. P. (2020). Kemampuan Motorik Kasar Anak melalui Kegiatan Tari Kreasi Baru. (JAPRA) *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)*, 2(2). <https://doi.org/10.15575/japra.v2i2.9726>
- Buchari, A. (2018). Peran Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 12(2) 106-124. <http://doi.org/10.30984/jii.v12i2.897>
- Dharmansyah, S. T. (2010). Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor. Jakarta: Bumi Aksara
- Didi, Pianda. (2018). Kinerja Guru: Kompetensi Guru, Motivasi Kerja dan Kepemimpinan Kepala Sekolah. Jawa Barat: CV Jejak Prenadamedia Group.

- Djuanda, I. (2022). Perkembangan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Tari Kreasi Pada Anak Usia 5-6 Tahun. Vol.6
- Fatmawati, A.F. (2020). Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini. (Gresik: Caremedia Communication).
- Haryanti, D., & Faruq, A. (2021). Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional Gasing Ambung Kelapa (Studi Kasus di PAUD Islam Terpadu Biruni Kec. Sungailiat Kab. Bangka). *Jurnal Madaniyah*, 11(1), 63–78.
- Haryanto. S. (2004). Perilaku Membolos Mempengaruhi Ketahanan Pribadi (Studi Kasus di 3 SLTA Negeri Malang). Yogyakarta: Program Pasca Sarjana UGM
- Jahja, Yudrik. (2013). Psikologi Perkembangan. Jakarta: Prenada Media
- Nurkamelia. (2019). Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak) STPPA Tercapai Di RA Harapan Bangsa Maguwoharjo Condong Catur Yogyakarta.2
- Permendikbud Ristek No.7 Tahun 2022 Tentang Standar Isi Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah.
- Permendikbud Ristek No.8 Tahun 2022 Tentang Capaian Pembelajaran Pada PAUD, Jenjang Diknas, dan Jenjang Dikmen.
- Piaget, Jean. (2020). Perkembangan Fisik Dan Motorik Anak. Sumatera Barat: CV Azka Pustaka. [http://unpkediri.ac.id/8769/1/PerkembanganFisikdanMotorik Anak.pdf](http://unpkediri.ac.id/8769/1/PerkembanganFisikdanMotorik%20Anak.pdf) (diakses tanggal 20 Maret 2023)
- Rahma, Johar. Latifah, Hanum (2016). Strategi belajar mengajar. Yogyakarta : Group Penerbit CV Budi Utama
- Rifky. (2020). Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar. *edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(April),85-92
- Sanjaya Wina (2018). Strategi Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana
- Sarima. (2018). Kegiatan Ektrakurikuler Seni Tari Seledet Pong Sebagai Penunjang Pencapaian Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 3 Makassar. 1–26.
- Sonya, A. (2020). Rancangan Tari Kreasi Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini. Vol. 4
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: CV Alfabeta
- Suparlan, S. (2019). Teori Konstruktivisme Dalam Pembelajaran. *Islamika*, 1(2), 79-88. <http://doi.org/10.36088/islamika.v1i2.208>
- Susanto, A. (2017). Pendidikan Anak Usia Dini, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sutini, A. (2018). Pembelajaran Tari Seledet Pong Bagi Anak Usia Dini. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2). <https://doi.org/10.17509/cd.v3i2.10333>

- Syifaul. (2020). Peran Orang Tua Dalam Menghilangkan Rasa Canggung Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 9
- Tursina, A. (2020). Tarian Lanup Lampuan Meningkatkan Perkembangan Fisik Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal PG-PAUD*, Vol.9
- Undang-Undang Guru Dan Dosen UU RI No. 14 Tahun 2005. Jakarta: Sinar Grafika
- Undang-Undang Nomer 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wahyuningtyas, Dessy Putri. (2020) Pembelajaran Tari Seledet Pong dalam Kurikulum Paud. Bogor : Guepedia
- Wisra. Okta. Mayar. Farida. (2020). Pembelajaran Seni Tari Seledet Pong Terhadap Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini, 2 (2), 20-27.
- Zaenab, S. (2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif Perspektif Kekinian*. Malang:Semarang.